

## The Effectiveness of Edlink as a Distance Learning Media During the Pandemic of Islamic Broadcasting Communication Students IAIN Parepare

### Efektivitas Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di masa Pandemi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare

Nurginayah<sup>1</sup>, Rizal Rahmat<sup>2</sup>, Rahayu Ramadani<sup>3</sup>, Muhammad Asdar<sup>4</sup>, Reza Putra Suryaananda<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare<sup>1</sup>

Nurginayah@iainpare.ac.id, Rizalrahmat@iainpare.ac.id, Rahayuramadani@iainpare.ac.id,  
Muhammadasdar@iainpare.ac.id, Rezaputrasuryaananda@iainpare.ac.id

**Abstrak.** *Islamic Broadcasting Communication Student IAIN Parepare is one of the study programs that uses Edlink as a distance learning medium. The use of edlink has started since the beginning of the odd semester of the 2020 academic year until now. Therefore, researchers are interested in researching the effectiveness of Edlink as a distance learning medium during the pandemic of Islamic Broadcasting Communications IAIN Parepare students. Overall, based on the results of the research which were then analyzed quantitatively, it is known that the effectiveness of using Edlink as a distance learning medium during the pandemic of Islamic Broadcasting Communication Students IAIN Parepare can be said to be quite effective. Most of the Islamic Broadcasting Communications Students of IAIN Parepare chose to use Edlink as a distance learning medium because of Edlink's ability to make it easier for students to receive or send assignments, the application is quite light, helps interaction between students and lecturers and the video conferencing feature where these things are not This can be done through other distance learning media. As for the things that hinder the effectiveness of Edlink as a distance learning medium, namely the problem of understanding the material, inadequate internet network, undisciplined lecture time, and the absence of facilities such as laptops.*

**Keywords :**Edlink, Pandemi, Efektivitas

**Abstrak.** *Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare merupakan salah satu prodi yang menggunakan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh. Penggunaan edlink sudah dimulai sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2020 hingga sekarang. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Komunikasi Penyiaran Islam mahasiswa IAIN Parepare. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dianalisis secara kuantitatif, diketahui bahwa efektivitas penggunaan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare dapat dikatakan cukup efektif. Sebagian besar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare memilih menggunakan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh karena kemampuan Edlink untuk memudahkan mahasiswa menerima atau mengirim tugas, aplikasi cukup ringan, membantu interaksi antara mahasiswa dan dosen serta video fitur konferensi di mana hal-hal ini tidak dapat dilakukan melalui media pembelajaran jarak jauh lainnya. Adapun hal-hal yang menghambat efektivitas Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh yaitu masalah pemahaman materi, jaringan internet yang tidak memadai, waktu perkuliahan yang tidak disiplin, dan tidak adanya fasilitas seperti laptop.*

**Kata Kunci :**Edlink, Pandemi, Efektivitas

## PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Terhitung sudah satu tahun warga dunia memerangi pandemi virus covid-19 ini. Virus yang kasus awalnya ditemukan di Wuhan, Cina ini berkamuflase tiap harinya dan menyerang setiap orang yang berkontak langsung dengan pasien. Telah berbagai cara dilakukan untuk menangani pandemi ini, namun agaknya virus makin mewabah.

Mewabahnya virus covid-19 sejak akhir tahun 2019 sampai waktu yang belum dapat ditentukan ini membuat berbagai aktivitas terhalang. Untuk mengetahui terjangkau atau tidaknya orang-orang digunakan swab tes yang agaknya masih banyak orang yang takut untuk melakukannya. Maka dari itu, muncullah berbagai inovasi lain yang diharapkan dapat membantu menangani hingga menghilangkan virus ini. Baru-baru ini, salah satu universitas di Indonesia menemukan alat untuk mengetes keaktifan virus di dalam tubuh. Dengan adanya alat yang disebut GeNose tersebut membuktikan bahwa mewabahnya virus covid-19 tidak melunturkan niat pelajar dan mahasiswa untuk mengembangkan ilmunya.

Adanya pandemi memberikan dampak yang buruk pada sektor pendidikan, dimana mulai dari awal mewabahnya virus sampai saat ini kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Menurut UNESCO pandemi ini mengancam setidaknya 577.305.660 pelajar pra-sekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar pendidikan tinggi di berbagai sudut dunia. Untuk dapat membuat kegiatan pembelajaran dapat terus berjalan, maka dilakukanlah alternatif belajar secara online dari rumah atau pembelajaran jarak jauh dengan pendampingan orang tua.

Pembelajaran jarak jauh menjadi kendala baru dimana banyak mahasiswa maupun tenaga pengajar merasa asing dengan sistem ini. Awal penerapan sistem belajar jarak jauh, banyak aplikasi yang harus digunakan secara bersamaan hingga membuat bingung. Misalnya, mahasiswa dan dosen berdiskusi melalui WhatsApp dan Telegram, lalu mahasiswa harus menggunakan aplikasi Clashroom untuk mengumpulkan tugas, kemudian menggunakan Zoom atau Google Meet untuk melakukan video conference. Dengan sistem yang rumit yang seperti itu, kemudian diperkenalkanlah aplikasi Edlink.

Teknologi yang selalu berinovasi di era 4.0 ini membuat Edlink dapat membantu proses pembelajaran jarak jauh. Edlink merupakan aplikasi yang dirilis tanggal 29 Desember 2016 oleh PT Sentra Vidya Utama (SEVIMA) dengan berbasis android mobile yang dikhususkan sebagai media pendidikan tingkat perguruan tinggi. Edlink bermanfaat untuk menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur, mempermudah pengumpulan tugas, serta meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dan dosen. Edlink dapat merangkum seluruh fungsi dari aplikasi WhatsApp, Telegram, Clashroom, Google Meet dan Zoom dalam satu aplikasi.

Pada pembelajaran jarak jauh atau daring memiliki berbagai hal yang harus diperhatikan. hal-hal yang patut diperhatikan tersebut berupa bagaimana kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, intensitas penggunaan aplikasi Edlink, waktu penggunaannya, dan seberapa komunikatif pembelajaran berlangsung. Materi pada proses perkuliahan merupakan suatu hal yang paling harus diutamakan, dimana mahasiswa seperti mahasiswa KPI IAIN Parepare biasanya mengandalkan materi dari dosen dalam memahami pembelajaran.

Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare merupakan salah satu program studi yang menggunakan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh. Penggunaan edlink ini dimulai sejak awal semester ganjil tahun ajaran 2020 sampai sekarang. Maka dari itu peneliti tertarik meneliti tentang efektivitas Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare.

**METODE (METHODS)**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini dilakukan dengan mengandalkan instrument penelitian berupa angket sehingga hasilnya berupa angka-angka matematika seperti (%) atau dianalisis menggunakan statistic. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif karena hasil dari penelitian ini adalah penggambaran menggunakan angka-angka.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Adapun data primer yaitu; Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket tertutup dan terbuka. Angket ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya akan hendak diteliti, dan satuannya tersebut dinamakan unit analisis, dapat pula berupa orang-orang, institusi, benda, dst. (Djarwanto, 1994:420). Sedangkan Sampel ialah bagian dari populasi yang karakteristiknya akan diteliti (Djarwanto, 1994:420). Intrumen panelitian yang digunakan adalah angket tertutup dan terbuka. Angket tertutup bertujuan untuk mengetahui jawaban responden dengan memberikan pilihan peneliti bukan berdasarkan pilihan responden sedangkan angket terbuka bertujuan untuk memberikan pilihan responden sendiri dalam mengisi jawaban angket tersebut. Setelah responden mengisi jawaban dari angket yang diberikan maka peneliti melanjutkan analisis data menggunakan coding book, coding sheet dan perhitungan akumulatif. Selanjutnya analisis data secara deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang berupa angka tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)**

**Hasil Penelitan**

No	Pernyataan	Satuan	Persentase
1	Pembelajaran secara tatap muka daripada belajar daring	38	95%
2	Pembelajaran daring membantu mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang mata kuliah	10	25%
3	Kualitas pembelajaran menggunakan sistem daring mudah di pahami	3	7,5%
4	Perkuliahan melalui Edlink lebih menyenangkan dibanding perkuliahan tatap muka	6	15%
5	Terkendala dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh	38	95%
6	Edlink mudah digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh	36	90%
7	Pernah mengalami gangguan jaringan selama proses perkuliahan melalui Edlink	40	100%
8	Materi yang diberikan melalui Edlink cukup memadai dalam membantu menguasai kompetensi pelajaran	14	35%

9	Perkuliahan secara daring lebih menyenangkan	9	22.5%
10	Terganggu jika dosen mengirimkan tugas diluar waktu pembelajaran	31	77.5%
11	Jadwal perkuliahan secara daring lebih disiplin	7	17.5%
12	Membaca file atau menonton video yang dikirimkan dosen saat perkuliahan daring	22	55%
13	Rata-rata melaksanakan pembelajaran dari rumah kurang dari 2 jam	25	62,5%
14	Melaksanakan pembelajaran dari rumah setiap hari	16	40%
15	Pengumpulan tugas di Edlink tidak memberatkan	20	50%
16	Pernah terlambat atau lupa mengabsen kehadiran melalui Edlink	37	92,5%
17	Interaksi kelas online melalui Edlink	18	45%
18	Diskusi melalui Edlink dapat belangsung dengan baik	10	25%
19	Perkuliahan dengan video conference Edlink lebih baik dibandingkan hanya mengirim file	27	67,5%
20	Dosen memberikan keterangan ditiap file materi atau tugas yang disampaikan	40	100%

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa 2.5% (1 orang) responden menjawab bahwa belajar daring lebih mudah dipahami daripada belajar secara tatap muka, 2.5% (1 orang) menjawab tidak ada yang membedakan dan 95% (38 orang) menjawab lebih mudah memahami materi secara tatap muka daripada belajar daring. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa responden peneliti (2018) lebih banyak menjawab lebih mudah memahami materi secara tatap muka daripada belajar daring.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 25% (10 orang) responden menjawab bahwa pembelajaran daring membantu dalam memahami mata kuliah, 75% (30 orang) menjawab pembelajaran daring tidak membantu dalam memahami mata kuliah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak membantu mahasiswa KPI dalam memahami mata kuliah.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 7.5% (3 orang) responden menjawab bahwa pengajaran melalui sistem daring mudah dipahami dan 92.5% (37 orang) menjawab kurang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran yang disajikan dalam pembelajaran menggunakan sistem daring kurang jelas bagi mahasiswa KPI.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 15% (6 orang) responden menjawab Setuju untuk perkuliahan melalui media (edlink) lebih menyenangkan dibanding

perkuliahan tatap muka dan 85% (34 orang) menjawab Tidak Setuju. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak setuju perkuliahan melalui edlink lebih menyenangkan dibanding perkuliahan tatap muka. Berdasarkan tabel atas dapat dilihat bahwa 5% (2 orang) responden menjawab tidak ada kendala, 37.5% (15 orang) kesulitan memahami pelajaran, 55% (22 orang) terkendala pada jaringan internet kurang memadai, dan 2.5% (1 orang) menjawab tidak ada fasilitas (Hp, Laptop, dll). Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa KPI memiliki kendala pada jaringan internet yang kurang memadai.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 20% (8 orang) responden menjawab Mudah digunakan, 50% (20 orang) menjawab memudahkan untuk menerima dan mengirim tugas, dan 10% (4 orang) sulit digunakan dan 20% (8 orang) menjawab Mudah digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa KPI 2018 yang memiliki pendapat Media (edlink) memudahkan untuk menerima dan mengirim tugas dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 12.5% (5 orang) responden menjawab Selalu mengalami gangguan jaringan selama proses perkuliahan melalui edlink, 52.5% (21 orang) menjawab sering mengalami gangguan jaringan, 35% (14 orang) kadang-kadang mengalami gangguan jaringan dan 0 pilihan tidak pernah mengalami gangguan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI 2018 sering mengalami gangguan jaringan selama proses perkuliahan melalui edlink.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 35% (14 orang) responden menjawab setuju bahwa materi yang diberikan melalui edlink cukup memadai dalam membantu kompetensi pelajaran dan 65% (26 orang) menjawab Tidak setuju jika materi yang diberikan melalui edlink cukup memadai. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak yang menjawab Tidak setuju bahwa materi yang diberikan melalui edlink cukup memadai dalam membantu menguasai kompetensi pelajaran.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 30% (12 orang) responden menjawab suasana pada saat ujian secara daring Menegangkan, 25% (10 orang) menjawab suasana pada saat ujian daring membosankan, dan 22.5% (9 orang) menjawab ujian secara daring terlalu sulit, dan 22.5% (9 orang) menjawab menyenangkan dan lebih mudah dibanding ujian langsung. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak yang merasa menegangkan pada saat ujian secara daring.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa 77.5% (31 orang) responden menjawab ya terganggu jika dosen mengirimkan tugas di luar waktu pembelajaran, dan 22.5% (9 orang) menjawab tidak terganggu jika dosen mengirimkan tugas di luar waktu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang terganggu ketika dosen mengirimkan tugas di luar waktu pembelajaran.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 17.5% (7 orang) responden menjawab jadwal perkuliahan secara daring disiplin, dan 82.5% (33 orang) menjawab jadwal perkuliahan secara daring kurang disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa menyatakan jadwal perkuliahan secara daring kurang disiplin.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 55% (22 orang) responden menjawab Ya, langsung membaca file atau menonton video yang dikirimkan dosen saat perkuliahan berlangsung, 45% (18 orang) menjawab Tidak langsung membaca file atau menonton video yang dikirimkan dosen saat perkuliahan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa langsung membaca file atau menonton video yang dikirimkan dosen saat perkuliahan berlangsung.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 5% (2 orang) responden menjawab rata-rata melaksanakan pembelajaran dari rumah kurang dari 1 jam, 57.5% (23 orang) menjawab 1-2 jam melaksanakan pembelajaran dari rumah, 27.5% (11 orang) menjawab

3-4 jam melaksanakan pembelajaran dari rumah dan 10% (4 orang) melaksanakan pembelajaran lebih dari 4 jam. Hal ini menunjukkan rata-rata mahasiswa melaksanakan pembelajaran dari rumah dalam satu hari 1-2 jam.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 40% (16 orang) responden menjawab setiap hari melaksanakan pembelajaran dari rumah, 57.5% (23 orang) melaksanakan 2-4 hari pembelajaran dari rumah, dan 2.5 (1 orang) yang melaksanakan pembelajaran seminggu sekali. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa melaksanakan pembelajaran minimal 2 hari dan maksimal 4 hari dari rumah dalam satu minggu.

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 50% (20 orang) responden menjawab waktu pengumpulan tugas di edlink Memberatkan dan 50% (20 orang) menjawab Tidak memberatkan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa memberatkan dan tidak memberatkan waktu pengumpulan tugas sebanding.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 12.5% (5 orang) responden menjawab selalu terlambat atau lupa mengabsen kehadiran melalui edlink, 80% (32 orang) Kadang-kadang terlambat atau lupa mengabsen, dan 7.5% (3 orang) tidak pernah pernah terlambat atau lupa mengabsen melalui edlink. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa kadang-kadang terlambat atau lupa untuk mengabsen kehadiran melalui edlink.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 45% (18 orang) responden menjawab interaksi dengan dosen menggunakan sistem daring melalui kelas online yang disediakan kampus (edlink), 32.5% (13 orang) menjawab interaksi dengan dosen menggunakan sistem daring melalui media social, 20% (8 orang) melakukan interaksi melalui video conference, dan 2.5% (1 orang) tidak berinteraksi dengan dosen. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak yang berinteraksi dengan dosen menggunakan sistem daring melalui kelas online yang disediakan kampus (edlink).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 25% (10 orang) responden menjawab Setuju diskusi melalui edlink berlangsung dengan baik, dan 75% (30 orang) menjawab tidak setuju jika diskusi melalui edlink berlangsung dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak yang merasa tidak setuju diskusi melalui edlink berlangsung dengan baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 67.5% (27 orang) responden menjawab setuju perkuliahan dengan video conference edlink lebih baik dibanding hanya melihat materi, dan 32.5% (13 orang) menjawab tidak setuju jika perkuliahan dengan video conference edlink lebih baik dibandingkan hanya materi file saja. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memilih perkuliahan dengan video conference edlink dibanding hanya melihat materi file saja.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 45% (18 orang) responden menjawab ya dosen memberikan keterangan ditiap file materi atau tugas, 55% (22 orang) menjawab kadang-kadang dosen memberikan keterangan ditiap file atau tugas, dan 0 yang menyatakan tidak pernah dosen memberikan keterangan file atau tugas. Hal ini menunjukkan bahwa kadang-kadang dosen memberikan di tiap file atau tugas yang disampaikan.

## **Pembahasan**

Kualitas Pembelajaran Di Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dimasa Pandemi Mahasiswa KPI IAIN Parepare. Kualitas pembelajaran menurut Mariani secara operasional dikatakan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antar dosen, mahasiswa, iklim pembelajaran, dan media pembelajaran dalam membuat proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kualitas pembelajaran menjadi tolak ukur sejauh mana tingkat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran yang

telah ditentukan. Kualitas pembelajaran sangat tergantung dengan bagaimana kemampuan dosen dalam memproses dan menyampaikan materi belajar kepada mahasiswa. Dalam masa pandemi yang mengharuskan pembelajaran virtual, membuat kualitas pembelajaran semakin menurun karena banyak mahasiswa yang merasa tidak menguasai kompetensi pembelajaran yang disampaikan.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), ada beberapa indikator yang membuat pembelajaran menjadi berkualitas, antara lain perilaku pembelajaran pendidik, perilaku pembelajaran mahasiswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, serta sistem pembelajaran. Keterampilan dosen dalam mengolah, memproses atau menyampaikan materi kepada mahasiswa merupakan suatu karakteristik umum yang harus diwujudkan melalui tindakan. Perilaku atau aktivitas mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, utamanya saat pembelajaran jarak jauh yang sukar diawasi dosen, mahasiswa dapat melakukan aktivitas seperti memiliki perspektif dan sikap positif, memiliki minat mengintegrasikan pengetahuan, mau menerapkan pengetahuan atau keterampilannya, mau memperluas pengetahuan, serta ingin membentuk kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja positif.

Hal-hal seperti iklim (suasana), materi, media dan sistem pembelajaran menjadi hal yang harus selalu di upraged mengikuti perkembangan zaman. Dalam masa pembelajaran virtual, suasana pembelajaran harus dibangun dosen dengan baik melalui platform Edlink sebagai media pembelajarannya, dengan materi dan sistem pembelajaran yang lebih dapat mudah dipahami dibandingkan pembelajaran secara tatap muka demi meningkatnya atau efektifnya pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi.

**Efektivitas Kesesuaian Tingkat Pembelajaran Di Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dimasa Pandemi Mahasiswa KPI IAIN Parepare.**

Penentuan efektif atau tidaknya suatu pembelajaran dapat pula diukur dengan kesesuaian tingkat pembelajaran tersebut. Slavin mengungkapkan pendapatnya bahwa kesesuaian tingkat pembelajaran diukur dengan sejauh mana dosen dapat memastikan tingkat kesiapan belajar mahasiswa dalam menerima materi. Dalam menyesuaikan materi dengan mahasiswa dibutuhkan topik sajian dan metode penyampaian yang tepat. Pada masa pandemi dengan pembelajarn jarak jauh agaknya membutuhkan topik sajian dan metode yang lebih baru yang dapat membantu mahasiswa lebih mudah memahami materi walau tidak dapat berinteraksi atau berdiskusi langsung dengan dosen dan rekan mahasiswa lainnya. Kesesuaian tingkat, sajian dan metode pembelajaran melalui media Edlink dibutuhkan sebuah kedisiplinan yang dapat menjadikan mahasiswa selalu bersikap positif dalam menerima materi demi keefektivan pembelajaran dimasa pandemi.

**Efektivitas Intensitas Penggunaan Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Mahasiswa KPI IAIN Parepare.** Dalam hal pembelajaran jarak jauh menggunakan Edlink, dibutuhkan intensitas dalam hal penggunaan Edlink untuk memuat materi yang disampaikan dosen. Intensif juga dapat diartikan sebagai seberapa besar usaha dosen yang dilakukan agar dapat memotivasi mahasiswa lebih sering mengakses materi pembelajaran. Dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran, mahasiswa hendaknya dapat lebih sering berusaha untuk menghasilkan berbagai perubahan dalam ilmu pengetahuan, pemahaman materi, keterampilan nilai serta sikap. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa intensitas pembelajaran dalam menggunakan media Edlink adalah suatu usaha yang dilakukan secara sering atau berulang oleh dosen dan mahasiswa demi mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

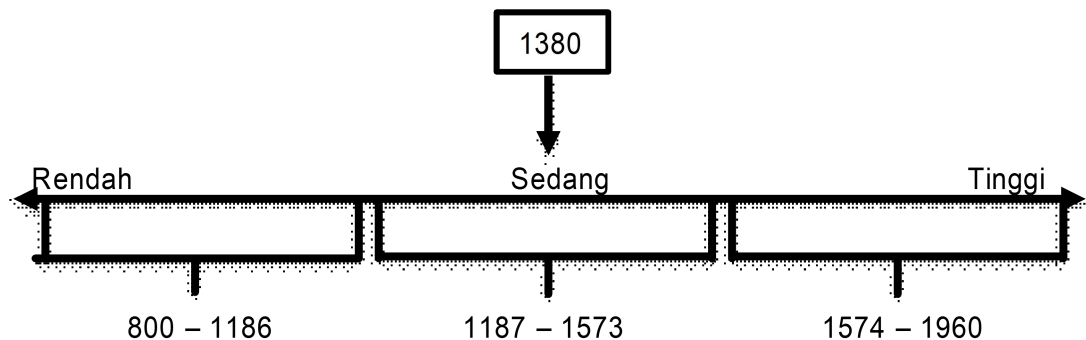
**Efektivitas Waktu Penggunaan Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dimasa Pandemi Mahasiswa KPI IAIN Parepare.** Waktu pembelajaran yang efektif adalah waktu yang dapat digunakan dengan baik dan betul-betul digunakan hanya untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum atau tujuan pembelajaran. Pada masa

pandemi, seluruh waktu dalam pembelajaran dialihkan pengawasannya melalui Edlink. Pemanfaatan waktu pembelajaran melalui Edlink dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, utamanya saat proses perkuliahan yang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh kampus.

Dalam indikator waktu pembelajaran, diharuskan sebuah kedisiplinan dan menghargai setiap waktu. Setiap waktu sangatlah penting digunakan untuk mendalami materi pembelajaran, maka dari itu penggunaan waktu harus disiplin sesuai dengan jadwalnya agar tidak sia-sia. Masa ini, banyak mahasiswa yang merasa tidak merasakan efektivitas waktu pembelajaran dalam penggunaan Edlink karena ketidak disiplin waktu tersebut.

Efektivitas Komunikatif Di Edlink Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh dimasa Pandemi Mahasiswa KPI IAIN Parepare. Komunikatif diartikan sebagai pendekatan pengajaran yang menyeluruh yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa menggambarkan pengalaman, menyampaikan pemikiran, dan interaksi dengan dosen ataupun sesama mahasiswa secara aktif baik di lingkungan formal ataupun nonformal. Kemampuan komunikatif diutamakan dalam proses pembelajaran yang efektif karena dalam poin inilah dosen dan mahasiswa dapat saling bertukar pikiran untuk menemukan titik temu agar mahasiswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa harus menguasai kemampuan komunikasi dengan baik agar proses diskusi/interaksi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan aktif secara lisan. Kemampuan komunikatif pada masa pandemi diharapkan dapat mengembangkan keaktifan mahasiswa secara lisan dan tulisan dalam menyampaikan ide ataupun gagasannya.

Skema Akumulatif (Posisi Responden)



Dengan menggunakan perhitungan nilai akumulatif dari 40 sampel Mahasiswa KPI angkatan 2018, dan 20 pertanyaan angket yang disebar melalui google form dihasilkan skema posisi responden berada pada posisi sedang dengan nilai sejumlah 1380. Besaran nilai tersebut dikatakan dalam kategori posisi sedang dari nilai terendah 800-1186, nilai sedang 1187-1573 dan nilai tertinggi 1574-1960. Skema ini membuktikan bahwa efektivitas penggunaan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare cukup efektif.

Pembelajaran jarak jauh dengan Edlink yang digadang sebagai pemecahan masalah terbatasnya pembelajaran tatap muka dimasa pandemi masih tidak mencapai efektivitas yang baik dimana mahasiswa masih banyak yang merasa kurang paham dengan materi yang disampaikan. Pembelajaran virtual pada masa pandemi setidaknya harus memuat beberapa indikator, seperti yang dikemukakan oleh Slavin yakni kualitas



pembelajaran, kesesuaian tingkat materi pembelajaran dengan pemahaman mahasiswa, intensif, dan waktu pembelajaran, selain itu kemampuan komunikatif juga dapat diperhitungkan. Dari beberapa indikator efektivitas pembelajaran tersebut jika dibandingkan dengan hasil penelitian ini maka dapat langsung diketahui bahwa tiap indikator keefektifan pembelajaran memiliki kekurangan masing-masing.

Teori efektivitas pembelajaran virtual membahas mengenai bagaimana proses, indikator, tujuan, dan hasil sebuah pembelajaran jarak jauh dilakukan hingga dapat dikatakan berhasil atau efektif membantu mahasiswa memahami dan mengimplementasikan hasil belajarnya. Dalam teori pembelajaran virtual, efektivitas pembelajaran dilihat berdasarkan hasil belajar mahasiswa yang sesuai dengan pencapaian atau tujuan pembelajaran. Hasil pembelajaran virtual dapat berupa meningkatnya pengetahuan, keahlian, minat terhadap materi pelajaran, adanya motivasi intelektual, dapat memberi penghargaan atau kepercayaan diri, serta berkembangnya otonomi dan sosial mahasiswa. Jika dilihat dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa KPI belum mencapai efektivitas pembelajaran virtual, dimana 95% mahasiswa memilih lebih mudah memahami materi secara tatap muka dibandingkan secara virtual.

Pembelajaran virtual dengan menggunakan media Edlink menjadi salah satu alternatif pendidikan dalam mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran virtual di lingkup perkuliahan. Edlink merupakan platform digital yang banyak digunakan sebagai media pembelajaran jarak jauh yang ideal dalam membagikan materi perkuliahan, tugas, interkasi antar dosen dan mahasiswa, hingga memuat informasi kampus. Berdasarkan hasil penelitian, Edlink menurut 50% mahasiswa KPI sendiri sudah cukup membantu mengatasi masalah dalam hal pembagian dan pengumpulan tugas yang mana sebelumnya menjadi hal yang ribet dilakukan karena mengharuskan menggunakan lebih dari satu aplikasi.

Pembelajaran dimasa pandemi setidaknya dilakukan 57.5% mahasiswa KPI selama 1-2 jam dalam 2-4 hari perminggu. Dalam kurung waktu tersebut selalu membuat 65% mahasiswa merasakan berbagai kendala dalam menguasai kompetensi pelajaran. Kurangnya pengawasan dan tidak disiplinnya waktu perkuliahan agaknya menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam tidak efektifnya pembelajaran virtual ini. Mahasiswa KPI yang notabenehnya membutuhkan lebih banyak praktek daripada teori menjadi sukar menguasai kompetensi dan mencapai tujuan pembelajaran.

### **SIMPULAN (CONCLUSION)**

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang kemudian dianalisis secara kuantitatif, diketahui bahwa efektivitas penggunaan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare dapat dikatakan cukup efektif. Sebagian besar Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Parepare memilih menggunakan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh karena kemampuan Edlink dalam memudahkan mahasiswa menerima atau mengirim tugas, aplikasinya yang lumayan ringan, membantu interaksi antar mahasiswa dan dosen serta adanya fitur video conference yang dimana hal-hal tersebut tidak bisa dilakukan melalui media pembelajaran jarak jauh lainnya. Adapun hal yang menjadi kendala keefektifan Edlink sebagai media pembelajaran jarak jauh yakni kendala pemahaman materi, jaringan internet yang kurang memadai, waktu perkuliahan yang tidak disiplin, hingga tidak adanya fasilitas seperti laptop

**DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)**

- Abidin, Zainal. Adeng Hudaya. dan Dinda Anjani. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19” dalam: *Research and Development Journal of Education* Volume 1, Nomor 1 (hlm. 131-146). Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI.
- Ramadhani, Mawar. 2012. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Web Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan”. Skripsi. Fakultas Teknik, Pendidikan Teknik Informatika. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yolandasari, Berliana Mega. 2020. “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Iia MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi. Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Agama Islam Negeri Salatiga.
- Widiyono, Aan. 2020. “Efektivitas Perkuliahan Daring (Online) Pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19” dalam: *Jurnal Pendidikan* Volume 8, Nomor 2 (hlm 169-177). Jepara: UNISNU
- Admin Sevima. 2019. Sevima Edlink: “Metode Baru Menjalankan Perkuliahan”. Diakses Pada 8 Januari 2020. Link: <https://sevima.com/sevima-edlink-metode-baru-mejalankan-perkuliahan/>
- Institut Agama Islam Negeri Parepare. 2019. “Profil Jurusan Dakwah dan Komunikasi”. Diakses pada 8 Januari 2020. Link: <https://www.iainpare.ac.id/dakwah-komunikasi/#tab-1489895263414-3-7>